

Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak untuk Mengikuti Pendidikan Tahfiz al-Qur'an

Maulida Sari

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

e-mail: sarimaulida607@gmail.com

Abstract

Memorizing the Qur'an is not an easy job. Parents need to be involved in guiding and motivating children to memorize the Qur'an at home, so that children's memorization be increases and strong. Sometimes, parents do not guide children back at home, only leave it to the teacher at school. So that children are less enthusiastic in memorizing the Qur'an. Thus the target of memorization that has been set has not been achieved. The purpose of this study is to determine the role of parents in children's memorization Qur'an education, the motivation of parents to send their children to memorization Qur'an education, and how parents motivate their children to take part in memorization Qur'an education at Integrated Islamic Elementary School Cendekia Darussalam. This type of research is qualitative research using field research methods. The research data were obtained through observation, interviews and documentation analysis techniques, then the data were analyzed using descriptive methods. The results obtained indicate that in the process of memorization Qur'an education for children, parents can act as mentors, managers, motivators and facilitators for children. The motivation of parents to send their children to memorization Qur'an education is so that children become memorizers of the Qur'an, parents get a crown in the hereafter, children who memorize Qur'an can be intermediary for parents to get a crown in Heaven, and add religious knowledge for children and parents. The way parents motivate their children to take part in memorization Qur'an education at Integrated Islamic Elementary School Cendekia Darussalam is to give praise, give gifts, give punishments, and tell stories, and call on children to love Allah and the Prophet. Based on the results of the study, it can be concluded that if parents do their roles well, children will be encourage, move and direct to memorize the Qur'an, so that learning destination are achieved.

Keywords: *the role of parents; child; motivation*

A. Pendahuluan

Pendidikan menghafal Al-Qur'an pada kalangan umat Islam khususnya di Aceh, sebenarnya sudah lama ada dan berkembang serta berjalan bersama dengan syariat Islam, baik di pondok-pondok pesantren, mesjid-mesjid maupun di rumah-rumah. Pada masa sekarang, sudah banyak sekolah formal yang memfokuskan pada pendidikan

tahfiz Al-Qur'an. Pendidikan *tahfiz* Al-Qur'an memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat dan pola pengasuhan anak di masyarakat. Dengan adanya pendidikan *tahfiz*, anak didik diarahkan untuk dapat lebih mencintai Al-Qur'an dan memiliki karakter yang mulia.

Sekolah yang penulis teliti ialah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cendekia Darussalam yang berada di bawah Yayasan Pendidikan Hafizh Cendekia. Lembaga ini dalam kurikulumnya tidak hanya memuat pendidikan umum saja, namun memadukan antara pendidikan umum dan agama. Di samping itu, juga memfokuskan pada *tahfiz* Al-Qur'an.

Pelaksanaan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an di SDIT Cendekia Darussalam berlangsung secara klasikal. Sebelum memasuki kelas, mereka menghafal dengan menggunakan gerakan tangan berdasarkan terjemahan dari ayat yang dibaca. Guru membaca dan memperagakan gerakan tangan dari ayat Al-Qur'an yang dibaca di depan para siswa, kemudian siswa mengikuti bacaan dan gerakan ayat yang dibacakan oleh guru. Ketika pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an berlangsung, terdapat siswa yang bersemangat dan ada juga siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga faktor tersebut dapat mempengaruhi proses hafalan Al-Qur'an siswa, sehingga ada sebagian siswa yang mencapai target dan sebagian lainnya belum mencapai target sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan. Dengan demikian, para siswa membutuhkan motivasi internal yang berasal dari diri sendiri dan motivasi eksternal yang berasal dari orang tua, guru, dan temannya.

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Di mana pun anak menjalani pendidikan, baik di lembaga formal, informal maupun nonformal, orang tua tetap berperan dalam memotivasi anak untuk belajar, baik itu pada pendidikan Al-Qur'an ataupun pendidikan umum lainnya. Ketika anak menempuh pendidikan di luar keluarga, bukan berarti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, hal itu dilakukan orang tua karena faktor keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua. Di samping itu juga, karena kesibukan orang tua bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, ikut mendorong orang tua untuk mengantarkan anak-anak ke lembaga pendidikan.

Anak-anak ketika ia berada di rumah, cenderung melakukan hal yang disukainya. Mereka lebih suka bermain-main dengan temannya. Adapun pada masa sekarang, kehadiran alat-alat elektronik, seperti handphone, televisi, laptop, dan sebagainya,

membuat anak biasanya lebih tertarik untuk menonton televisi atau memainkan alat-alat elektronik tersebut. Oleh sebab itu, bimbingan dan motivasi dari orang tua khususnya dalam menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hermus Hero dan Maria Ermalinda Sni¹ dari hasil analisis data penelitian diperoleh bahwa partisipasi orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar anak dan prestasi belajar yang akan dicapai. Jaringan komunikasi yang dibangun orang tua sangat penting untuk menentukan keberhasilan siswa di keluarga/masyarakat. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya 1) tidak mengatur waktu belajar anak, 2) tidak mau tahu kemajuan belajar anak, dan lain-lain, hal ini dapat menyebabkan anak tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, jika orang tua memberikan perhatian terutama perhatian pada kegiatan belajar anak, hal ini akan mewujudkan keberhasilan pendidikan anak.

Peran guru di sekolah tidaklah cukup untuk meningkatkan hafalan anak sehingga memenuhi target yang telah ditentukan. Keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan dalam proses penguatan hafalan anak di rumah. Orang tua harus memiliki metode dalam mengatur waktu belajar dan hafalan anak di rumah. Sedangkan tidak semua orang tua memiliki pengalaman dalam membimbing anak menghafal Al-Qur'an, tetapi memilih menyerahkan sepenuhnya pada pihak sekolah.

Berbeda dengan SDIT Cendekia Darussalam, di sekolah ini setiap siswa memiliki buku laporan pencapaian hafalan anak atau disebut dengan Buku Putih. Dalam buku ini, guru menulis target dan penyelesaian hafalan Al-Qur'an siswa, kemudian orang tua membantu anak untuk mengulang kembali hafalan yang sudah dihafal di sekolah.² Dengan demikian, adanya kerja sama guru dan orang tua sangat dibutuhkan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa.

¹ Hermus Hero dan Maria Ermalinda Sni, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, (Universitas Nusa Nipa, 2018), 129-139.

² Hasil wawancara dengan ibu EL, salah satu guru SDIT Cendekia Darussalam yang membimbing kelas 1, pada tanggal 17 November 2020.

B. Metode Penelitian

Apabila dilihat dari sifatnya, penelitian ini merupakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.³ Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk menggambarkan tentang karakteristik (ciri-ciri) individu, situasi atau kelompok tertentu. Jenis penelitian ini relatif sederhana yang tidak memerlukan landasan teoretis rumit atau pengajuan hipotesis tertentu. Dapat meneliti pada hanya satu atau dua variabel, dan termasuk penelitian mengenai hubungan antara dua gejala atau lebih.⁴ Dalam sumber lain disebutkan bahwa deskripsi kualitatif semata-mata mengacu pada identifikasi sifat-sifat yang membedakan atau karakteristik sekelompok manusia, benda, atau peristiwa.⁵ Dalam penelitian ini yang hendak dilihat adalah peran orang tua dalam memotivasi anak untuk mengikuti pendidikan *tahfiz* Al-Qur'an di SDIT Cendekia Darussalam.

Penelitian ini akan dilakukan di SDIT Cendekia Darussalam yang berada di bawah Yayasan Pendidikan Hafizh Cendekia yang beralamat di Jalan Belakang Politeknik Pango Banda Aceh dan Jalan Umong Muslimin Lamdom Banda Aceh, terdiri dari tiga tingkat pendidikan, yaitu Raudhatul Athfal (RA) Hafizh Cendekia, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cendekia Darussalam, dan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Cendekia El-Hakim.⁶ Yayasan ini merupakan salah satu lembaga yang bergerak pada pendidikan Al-Qur'an. Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran orang tua dalam memotivasi anak untuk mengikuti pendidikan *tahfiz* Al-Qur'an, maka dibutuhkan berbagai data informasi yang berhubungan dengan cara orang tua memotivasi anak untuk menghafal Al-Qur'an.

Adapun alasan penulis memilih SDIT Cendekia Darussalam sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah ini merupakan salah satu lembaga yang memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Selain itu, sekolah ini juga memfokuskan pada *tahfiz* Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an, mereka ditalqinkan oleh gurunya dan menggunakan gerakan tangan berdasarkan terjemahan dari ayat yang dibaca. Sehingga menurut penulis, ini merupakan suatu cara yang efektif untuk

³ Penelitian kualitatif memiliki karakter khusus yaitu berupaya mengungkapkan keunikan individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam kehidupannya sehari-hari secara komprehensif dan rinci. Lihat: Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 23.

⁴ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*, Cet. 2, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), 12.

⁵ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 27.

⁶ Brosur Yayasan Pendidikan Hafizh Cendekia Tahun Ajaran 2020/2021.

menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak usia tingkat dasar. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya, seperti penciuman, telinga, mulut dan kulit. Observasi dengan kata lain disebut sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.⁷

Adapun dalam kegiatan observasi ini, penulis akan mengadakan pengamatan secara langsung tentang kondisi di lingkungan sekolah. Kegiatan observasi ini dianggap penting untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti melihat pada beberapa hal, yaitu sikap orang tua terhadap anak dan sikap anak terhadap orang tua ketika berada di sekolah. Apabila sikap orang tua kepada anak baik, maka anak akan bersemangat dalam belajar. Sebaliknya, apabila sikap orang tua kepada anak kurang baik, maka anak akan kurang bersemangat dalam belajar.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil, dan juga apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.⁸ Jenis wawancara yang penulis gunakan ialah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini ialah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dan peneliti perlu mendengarkan dengan teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan saat wawancara berlangsung.⁹

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰ Analisa dokumen adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yakni

⁷ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. 5, (Jakarta: Putra Grafika, 2011), 118.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 188.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 20, (Bandung: Alfabeta, 2014), 320.

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 82.

peninggalan tertulis, arsip-arsip dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Adapun dalam kegiatan ini, penulis akan mengumpulkan berbagai dokumen penting yang berkaitan dengan objek kajian seperti visi dan misi, jumlah guru dan murid, serta sarana dan prasarana yang tersedia di SDIT Cendekia Darussalam. Untuk mendapatkan data, maka penulis akan menemui langsung kepala sekolah untuk melakukan wawancara dan meminta data lainnya yang diperlukan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.¹¹ Dalam penyusunan rancangan alat analisis data penelitian, terdapat dua faktor, yaitu rancangan penelitian sendiri dan yang kedua adalah jenis data penelitian yang telah diperoleh. Rancangan penelitian dalam setiap kegiatan penelitian telah ditetapkan sejak awal, yaitu sejak menemukan masalah penelitian dan melakukan telaah pustaka.¹² Pada tahapan analisis data, penulis menganalisis data yang telah terkumpul sebelumnya sesuai dengan metode deskriptif, yaitu dengan menjabarkan dan menjelaskan fakta yang ditemukan di lapangan yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa ada 4 teknik analisis data model interaktif pada penelitian kualitatif,¹³ yaitu:

Proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan bahkan di akhir penelitian. Pada awal penelitian kualitatif, umumnya peneliti melakukan studi *pre-eliminatory* yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti itu benar-benar ada. Pada studi ini, peneliti telah melakukan wawancara, observasi, dan lain sebagainya dan hasil dari aktivitas tersebut adalah data. Pada saat peneliti berinteraksi dengan lingkungan sosial subjek penelitian dan informan, maka peneliti memperoleh data yang hasilnya akan diolah. Ketika peneliti sudah mendapatkan data yang cukup untuk diproses dan dianalisis, tahap selanjutnya adalah melakukan reduksi data.

Reduksi data ialah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data yang

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 89.

¹² Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 197.

¹³ Haris Hendriansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Cet. 2, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 164.

sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁴

Display data ialah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategori sesuai tema-tema yang dikelompokkan serta memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang sederhana, atau disebut dengan subtema dan diakhiri dengan memberikan kode dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara¹⁵ yang dilakukan sebelumnya.

Display data dalam sumber lainnya disebut dengan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Akan tetapi hal yang sering dilakukan ialah menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif.¹⁶

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dari rangkaian analisis data kualitatif. Adapun tiga tahapan yang harus dilakukan dalam tahap kesimpulan/verifikasi ialah: pertama, menguraikan subkategori tema dalam tabel kategorisasi dan pengodean disertai dengan quote verbatim wawancaranya. Kedua, menjelaskan hasil temuan penelitian dengan menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan aspek dari fenomena penelitian. Ketiga, membuat kesimpulan dari temuan tersebut dengan memberikan penjelasan dari pertanyaan penelitian yang diajukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang peran orang tua dalam memotivasi anak terhadap pendidikan *Tahfiz* Al-Qur'an menunjukkan bahwa orang tua murid di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cendekia Darussalam telah menjalankan perannya dalam memotivasi anak untuk menghafal Al-Qur'an dan mengulang hafalan di rumah.

1. Peran Orang Tua terhadap Pendidikan *Tahfiz* Al-Qur'an Anak di SDIT Cendekia Darussalam

¹⁴ Beni Ahmad Saebani, *Pedoman Aplikatif Metode Penelitian dalam Penyusunan Karya Tulisan Ilmiah, Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 199.

¹⁵ Verbatim wawancara berisi tentang proses wawancara yang berlangsung berserta segala situasi yang terjadi. Semua hal yang dibicarakan diubah menjadi bentuk tulisan apa adanya, tanpa satu kata pun yang dilewatkan, dikurangi atau diedit. Lihat: Haris Hendriansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 166.

¹⁶ Beni Ahmad Saebani, *Pedoman Aplikatif Metode ...*, 199.

Orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam sebuah keluarga, baik dari segi mendidik, memelihara maupun memberikan kasih sayang kepada anggota keluarga. Dengan demikian, peran orang tua sebagai pendidik perlu dijalankan dalam keluarga, guna memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh M. Fahim Tharaba dan Moh. Padil, bahwa orang tua memainkan peranan sangat penting terhadap proses pendidikan anak, karena hubungan keluarga bersifat relatif tetap.

Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa orang tua murid di SDIT Cendekia Darussalam dalam memotivasi anak untuk mengikuti pendidikan *tahfiz* Al-Qur'an telah menjalankan perannya sebagai: a) pembimbing, yaitu orang tua mendampingi anak dalam menghafal Al-Qur'an dan mengulang-ulang (*muraja'ah*) hafalan, menyimak hafalan anak dan membenarkan bacaan anak jika ada bacaan yang salah; b) manager, yaitu orang tua menentukan jadwal untuk anak menghafal dan *muraja'ah*, baik setelah shalat maghrib, setelah isya' ataupun setelah shubuh. Kemudian, selalu mengingatkan anak untuk menghafal Al-Qur'an di rumah, mengontrol hafalan anak, dan membatasi waktu bermain anak; c) motivator, yaitu orang tua memberikan motivasi kepada anak dengan cara menceritakan tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an, keutamaan orang-orang penghafal Al-Qur'an, seperti para sahabat Nabi, pahala-pahala yang diperoleh dengan menghafal Al-Qur'an. Ketika anak mulai malas untuk menghafal Al-Qur'an, orang tua juga memberikan penghargaan berupa hadiah sesuai keinginan anak ketika anak dapat menghafal surat maupun ayat yang telah ditargetkan. Kemudian, apabila anak mengalami kesulitan dan hambatan dalam menghafal Al-Qur'an, orang tua mengajak dan membimbing anak untuk mengulangi ayat-ayat yang dihafal, sehingga ayat tersebut terhafal oleh anak; dan d) fasilitator, yaitu orang tua menyediakan mushaf Al-Qur'an untuk anak menghafal Al-Qur'an, *Handphone*, *Speaker* yang telah diisi *murattal* untuk memudahkan anak dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk anak menghafal Al-Qur'an, seperti dengan seringnya orang tua menyalakan *murattal* Al-Qur'an di rumah daripada anak mendengar yang lainnya. Selain itu, orang tua memasukkan anak ke sekolah yang ada pendidikan *tahfiz* Al-Qur'an. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Abd. Aziz bahwa tugas seorang pendidik/ orang tua terhadap anak terbagi menjadi 4 bagian, yaitu: a) pendidik, b) motivator, c) fasilitator dan d) manager.

2. Motivasi Orang Tua untuk Mengantarkan Anak pada Pendidikan *Tahfiz* al-Qur'an

Orang tua harus memilih sekolah yang baik untuk anak-anaknya. Begitu juga orang tua di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cendekia Darussalam. Mereka memilih sekolah untuk anaknya salah satunya yang ada pendidikan *tahfiz* Al-Qur'an. Para orang tua pasti memiliki alasan tersendiri untuk mengantarkan anaknya ke sekolah tersebut.

M. Budiyanto mengatakan bahwa hak-hak yang diperoleh oleh anak, yaitu: hak untuk hidup dan tumbuh berkembang, hak mendapatkan perlindungan dan penjagaan dari siksa api neraka, hak mendapatkan nafkah dan kesejahteraan, hak mendapatkan pendidikan dan pengajaran, hak mendapatkan keadilan dan persamaan derajat, hak mendapatkan cinta kasih, dan hak untuk bermain. Mendapatkan pendidikan dan pengajaran ialah salah satu hak yang harus diperoleh oleh seorang anak. Dengan demikian, orang tua dituntut untuk memilih sekolah yang baik untuk anaknya, demi kebaikan anaknya di masa mendatang.

Adapun motivasi orang tua mengantarkan anak pada pendidikan *Tahfiz* Al-Qur'an, dapat kita lihat dari keutamaan menghafal Al-Qur'an yang dikemukakan oleh Sayyid Mukhtar Abi Syadi, yaitu: menghafal Al-Qur'an bersama para malaikat, artinya ia memiliki tempat-tempat yang akan ditemani oleh para malaikat di akhirat nanti dan beramal seperti amalan para malaikat; menghafal Al-Qur'an lebih diutamakan duduk di kursi pemerintahan; menghafal Al-Qur'an lebih diutamakan untuk menjadi imam shalat; menghafal Al-Qur'an berhak menjadi dewan syura; menghafal Al-Qur'an lebih didahulukan dalam penguburan; menghafal Al-Qur'an ialah keluarga dan orang terdekat Allah swt.; menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan mahkota kemuliaan untuk dirinya dan juga dapat memberikan mahkota kepada orang tuanya; menghafal Al-Qur'an dijauhkan dari api neraka.

Berdasarkan uraian di atas, orang tua murid di SDIT Cendekia Darussalam termotivasi untuk mengantarkan anak pada pendidikan *tahfiz* Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi orang tua murid ialah agar anak menjadi menghafal Al-Qur'an (*Hafiz/Hafizah*), orang tua mendapatkan mahkota di akhirat nanti, anak yang *hafiz* Al-Qur'an dapat wasilah bagi orang tua memperoleh mahkota di Surga, menambah bekal ilmu agama bagi anak dan orang tua.

3. Cara Orang Tua Memberikan Motivasi kepada Anak dalam Mengikuti Pendidikan *Tahfiz* Al-Qur'an di SDIT Cendekia Darussalam

Menurut Donni Juni Priansa, cara-cara memotivasi anak didik dalam belajar, yaitu: memberi pujian, memberi nilai, memberi hadiah, ikut serta dalam kompetisi, dan memberi hukuman. Sementara, Ahmad Syarifuddin secara khusus mengemukakan bahwa bentuk motivasi yang dapat diberikan orang tua kepada anak agar tergerak untuk belajar Al-Qur'an yaitu: memberi hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*); menyeru anak untuk mencintai Allah swt. dan Rasul-Nya; membawa anak kepada idealitas anak shaleh, dan bercerita atau mendongeng.

Adapun penulis menemukan hasil penelitian lapangan bahwa orang tua memberikan motivasi kepada anak dalam mengikuti pendidikan *tahfiz* Al-Qur'an di SDIT Cendekia Darussalam ialah memberi pujian, memberi hadiah, memberi hukuman, dan bercerita tentang kisah-kisah keutamaan penghafal Al-Qur'an, seperti tentang para sahabat Nabi dan cerita yang lainnya, serta menyeru anak untuk cinta pada Allah swt. dan Rasul saw.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orang tua dalam memotivasi anak untuk mengikuti pendidikan *tahfiz* Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cendekia Darussalam, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pendidikan *tahfiz* Al-Qur'an anak, orang tua dapat berperan sebagai: 1) pembimbing, yaitu orang tua mendampingi anak dalam menghafal Al-Qur'an dan mengulang-ulang (*muraja'ah*) hafalan, menyimak hafalan anak dan membenarkan bacaan anak jika ada bacaan yang salah. 2) Manager, yaitu orang tua menentukan jadwal untuk anak menghafal dan *muraja'ah*, baik setelah shalat maghrib, setelah isya' ataupun setelah shubuh. Kemudian, selalu mengingatkan anak untuk menghafal Al-Qur'an di rumah, mengontrol hafalan anak, dan membatasi waktu bermain anak. 3) Motivator, yaitu orang tua memberikan motivasi kepada anak dengan cara menceritakan tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an, keutamaan orang-orang penghafal Al-Qur'an, seperti para sahabat Nabi, pahala-pahala yang diperoleh dengan menghafal Al-Qur'an. Ketika anak mulai malas untuk menghafal Al-Qur'an, orang tua juga memberikan penghargaan berupa hadiah sesuai keinginan anak ketika anak dapat menghafal surat maupun ayat yang telah ditargetkan. Kemudian, apabila anak mengalami kesulitan dan hambatan dalam menghafal Al-Qur'an, orang tua mengajak dan membimbing anak untuk mengulangi ayat-ayat yang dihafal, sehingga ayat tersebut terhafal oleh anak. 4)

Fasilitator, yaitu orang tua menyediakan mushaf Al-Qur'an untuk anak menghafal Al-Qur'an, *Handphone*, *Speaker* yang telah diisi *murattal* untuk memudahkan anak dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk anak menghafal Al-Qur'an, seperti dengan seringnya orang tua menyalakan *murattal* Al-Qur'an di rumah daripada anak mendengar yang lainnya. Selain itu, orang tua memasukkan anak ke sekolah yang ada pendidikan *tahfiz* Al-Qur'an.

Motivasi orang tua untuk mengantarkan anaknya pada pendidikan *tahfiz* Al-Qur'an adalah agar anak menjadi penghafal Al-Qur'an (*Hafiz/Hafizah*), orang tua mendapatkan mahkota di akhirat nanti, anak yang *hafiz* Al-Qur'an dapat wasilah bagi orang tua memperoleh mahkota di Surga, menambah bekal ilmu agama bagi anak dan orang tua.

Cara orang tua memberikan motivasi kepada anak dalam mengikuti pendidikan *tahfiz* Al-Qur'an di SDIT Cendekia Darussalam ialah memberi pujian, memberi hadiah, memberi hukuman, dan bercerita tentang kisah-kisah keutamaan penghafal Al-Qur'an, seperti tentang para sahabat Nabi dan cerita yang lainnya, serta menyeru anak untuk cinta pada Allah dan Rasul.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muhaimin Zein, *Metode Pengajaran Al-Qur'an: di Pondok Pesantren, Tsanawiyah, Aliyah dan Perguruan Tinggi*, 2012.
- Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika.
- Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Shalih dalam Perspektif Islam*, Cet. I, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Beni Ahmad Saebani, *Pedoman Aplikatif Metode Penelitian dalam Penyusunan Karya Tulisan Ilmiah, Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Haris Hendriansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Cet. 2, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Hermus Hero dan Maria Ermalinda Sni, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang*, Jurnal Riset Pendidikan Dasar, Universitas Nusa Nipa, 2018.

- J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan, Ed. IV*, Jakarta: Kencana, 2011.
- James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Ed. VII, terj. Kartini Kartono, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. 5, Jakarta: Putra Grafika, 2011.
- Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*, Cet. 2, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004.
- Salami, Nur, and Anton Widyanto. "Etika Hubungan Pendidik Dan Peserta Didik Menurut Perspektif Pendidikan Islam Dan Pendidikan Barat (Studi Komparatif Pemikiran al-Zarnuji Dan Paulo Freire)." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (July 10, 2018): 164–81. <https://doi.org/10.22373/jie.v1i2.2945>.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 20, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. I, Depok: Kencana, 2017.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Baru*, Jakarta: Pustaka Phoenix, 2012.
- Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Umar Bakry, *Kamus Bahasa Arab – Indonesia*, Cet. 1, Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2017.